



PENERAPAN FUNGSI TONGKONAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN BERHITUNG SISWA SEKOLAH DASAR DI LEMBANG TONDON

Marchelina Rante^{1*}, Yulianus Marampa' Rombeallo², Dina Ramba³, Novalia Sulastri⁴, Hendrik⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Kristen Indonesia Toraja
Email: marchelina@ukitoraja.ac.id

Abstract

Tongkonan is a traditional house located in the Toraja area, precisely in the mountainous area of the northern part of South Sulawesi. Tongkonan is shaped like a boat facing north. Tongkonan is a special building erected by a community leader or a family clump where Tongkonan has a special function in society which is not only used as a house for community leaders, but also functions as a guardian of various rules in Aluk Todolo that regulate social life, beliefs and Toraja culture. Tongkonan also has a very deep philosophical meaning for the Toraja people. Based on observations made by the team, there are still many students at Lembang Tondon Elementary School who do not understand and are fluent in reading and arithmetic, at their current age, they should have understood and understand reading and arithmetic. so that the team carried out teaching activities for elementary school students about reading, counting and drawing the types of carvings and understanding the meaning of the carvings which were carried out at Tongkonan Tella. From the results of these activities which were carried out for approximately 2 months, it was clear that the development of these children, who previously had not been able to distinguish letters, were now able to spell little by little. In addition, children who previously had not been able to sort numbers properly and correctly, are now able to sort and even can do addition and subtraction well.

Keywords: *Tongkonan, Center, Teaching, Elementary School.*

Abstrak

Tongkonan merupakan Rumah Adat yang berada daerah Toraja, tepatnya di wilayah daerah pegunungan bagian utara Sulawesi Selatan. Tongkonan berbentuk menyerupai perahu yang menghadap ke utara. Tongkonan merupakan bangunan khusus yang didirikan oleh pemimpin masyarakat atau satu rumpun keluarga dimana Tongkonan memiliki fungsi khusus dalam masyarakat yang bukan hanya dijadikan sebagai rumah pemimpin masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai penjaga berbagai aturan dalam Aluk Todolo yang mengatur kehidupan bermasyarakat, kepercayaan serta kebudayaan Toraja. Tongkonan juga memiliki makna filosofi yang sangat dalam bagi masyarakat Toraja, Berdasarkan observasi yang dilakukan, masih banyaknya siswa di Sekolah Dasar Lembang Tondon yang belum mengerti dan lancar dalam membaca dan berhitung, pada hal di usia mereka saat ini, seharusnya telah mengerti dan memahami tentang membaca dan berhitung. sehingga tim melaksanakan kegiatan mengajar siswa sekolah dasar tentang membaca, berhitung dan menggambar jenis-jenis ukiran serta memahami makna dari ukiran tersebut yang dilakukan di Tongkonan Tella. Dari hasil kegiatan tersebut yang dilakukan kurang lebih selama 2 bulan terlihat jelas perkembangan dari anak-anak tersebut, yang sebelumnya belum mampu membedakan huruf kini sudah mampu mengeja sedikit demi sedikit. Selain itu, anak-anak yang sebelumnya belum mampu mengurutkan angka dengan baik dan benar, kini telah mampu mengurutkan bahkan telah bisa melakukan penjumlahan dan pengurangan turun dengan baik.

Kata kunci: Tongkonan, Pusat, Mengajar, Sekolah Dasar.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Tongkonan merupakan Rumah Adat yang berada daerah Toraja, tepatnya di wilayah daerah pegunungan bagian utara Sulawesi Selatan. Bangunan Tongkonan dijadikan pusat bujur utara-selatan dan lintang timur-barat. Tongkonan selalu dibangun menghadap ke utara dengan pintu utama serta bagian dapur yang selalu mengarah ke timur (tempat naiknya matahari). Utara adalah tempat *Puang Matua* (sang pencipta) bersemayam di tengah langit, sedang timur adalah

tempat para dewa pemelihara yang memberi rezeki, kesehatan, dan hal lain.

Terminologi Tongkonan diambil dari kata dasar “Tongkon” yang berarti duduk. Dalam makna yang dipahami lebih luas adalah bahwa Tongkonan itu sendiri memang merupakan lokasi, tempat (*Assembly atau convention hall, synode* dalam bahasa Gerika) dalam rangka mendengar serta tempat untuk duduk bersama membicarakan serta mengambil keputusan demi penyelesaian setiap masalah yang penting sehubungan citra Tongkonan. Semua orang yang duduk berkumpul dan bermusyawarah dalam rumah tongkonan Untuk mendengarkan perintah atau duduk menyelesaikan ketika ada masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat adat tersebut. Kemudian, dari dimensi fisik bangunan kata Tongkon juga dipakai untuk elemen patongkon atau tiang-tiang rumah yang berdiri tegak untuk mendirikan bangunan tongkonan itu sendiri. Jadi secara inheren didalam tongkonan itu sendiri terkandung nilai persekutuan, kombongan atau kasiturusan. Sebab segala hal yang disepakati (menjadi *kada kalebuk*: permufakatan) dalam komunitas Tongkonan yang pada akhirnya menjadi *kasiturusan* yang selanjutnya dipercaya mendatangkan kebahagiaan (*Paria*) dan damai sejahtera (*rongko*). Jadi, Tongkonan merupakan bangunan khusus yang didirikan oleh pemimpin masyarakat atau satu rumpun keluarga dimana Tongkonan memiliki fungsi khusus dalam masyarakat yang bukan hanya dijadikan sebagai rumah pemimpin masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai penjaga berbagai aturan dalam Aluk Todolo yang mengatur kehidupan bermasyarakat, kepercayaan serta kebudayaan Toraja.

Adapun Tongkonan pada umumnya dibedakan atas tiga jenis yaitu.:

1. Tongkonan Layuk yang mempunyai kedudukan dan peranan sebagai satuan keluarga besar.
2. Tongkonan Pekaamberan hampir sama dengan Tongkonan Layuk yang membedakan wilayah, pengaruh, kekuasaan, dan pembinaan.
3. Tongkonan Batu Aqiri dimiliki oleh setiap orang Toraja sebagai satu keluarga besar.

Dalam kehidupan Toraja memiliki makna dan peranan yang sangat sentral. Oleh karena itu umumnya struktur Bangunan Tongkonan terdiri atas tiga lapisan yaitu:

1. Lapisan atas yang bermakna dunia atas.
2. Lapisan tengah yang bermakna dunia tengah.
3. Lapisan bawah yang bermakna dunia bawah.

Tongkonan juga memiliki makna filosofi yang sangat dalam bagi masyarakat toraja, tongkonan dulunya merupakan pusat segala kegiatan masyarakat baik itu sosial, politik, maupun pendidikan. Dalam hal pendidikan, Tongkonan banyak mengajarkan tentang nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam setiap ukiran yang ada pada bangunan Tongkonan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, masih banyaknya siswa di Sekolah Dasar Lembang Tondon yang belum mengerti dan lancar dalam membaca dan berhitung, padahal di usia mereka saat ini, seharusnya telah mengerti dan memahami tentang membaca dan berhitung. Untuk itu dalam pengabdian ini tim melaksanakan kegiatan mengajar yang dilakukan di Tongkonan Tella Lembang Tondon Kecamatan Tondon dalam rangka memanfaatkan fasilitas adat yang ada dan dapat menjadikan Tongkonan sebagai media dalam pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini yaitu metode observasi atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun, berhadapan langsung, serta berinteraksi langsung dengan objek. Menurut Sudjana “observasi merupakan metode yang akurat dalam proses pengumpulan data”. Tujuan daripada metode penelitian ini, yaitu mencari informasi tentang suatu kegiatan yang sedang berlangsung kemudian dijadikan objek kajian penelitian.

Kelebihan metode observasi

1. Dengan observasi data yang langsung mengenai perilaku yang khusus dari objek dicatat dengan segera serta tidak berpedoman pada ingatan seseorang.
2. Data dapat diperoleh dari subjek, baik melalui komunikasi verbal maupun non-verbal.
3. Objek penelitian yang selalu sibuk, lebih mudah diteliti melalui observasi daripada diberi angket atau wawancara.
4. Memungkinkan pencatatan serentak terhadap berbagai gejala karena dibantu oleh alat pengamat atau alat lainnya.

Kelemahan Metode Observasi

1. Memerlukan waktu yang lama untuk memperoleh hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian.
2. Observasi terhadap satu fenomena yang memiliki rentang waktu yang lama, tidak dapat dilakukan secara langsung.
3. Terdapat beberapa kegiatan yang datanya tidak mungkin diperoleh melalui observasi.
4. Jika objek observasi menyadari dirinya sedang diamati, dia cenderung berperilaku sesuai dengan yang diharapkan sipengamat.
5. Kegiatan pengamatan bisa saja terhenti karena alasan tertentu seperti bencana alam dan sebagainya.



Gambar 1 Tim PKM dan Siswa Sekolah Dasar Di Tongkonan Tella

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Tongkonan Tella, Lembang Tondon, Kecamatan Tondon, Kabupaten Toraja Utara setiap 2 kali dalam 1 minggu, hari Senin dan Sabtu, pukul 14.00 WITA- selesai. Kegiatan ini dimulai dengan perencanaan yang disusun oleh tim, yaitu mulai dari mendatangi sekolah untuk melaksanakan diskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru tentang kondisi, kebutuhan serta kesulitan yang dialami juga melakukan diskusi dengan masyarakat yang ada di sekitar Lembang Tondon. Menyusun jadwal, menyiapkan materi dan kelengkapan-kelengkapan lainnya yang dibutuhkan selama kegiatan seperti, alat tulis menulis, kamera, dan lain-lain.

Situasi di Lembang Tondon dari hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa di Sekolah Dasar Lembang Tondon yang belum mengerti dan lancar dalam membaca dan dan berhitung, padahal di usia mereka saat ini, seharusnya telah mengerti dan memahami tentang membaca dan berhitung. Pada dasarnya hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pendampingan guru di sekolah dan orang tua di rumah. Dan juga disebabkan oleh Pandemi Covid-19 yang membatasi interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Kurangnya menggunakan metode dan pendekatan kepada siswa sehingga masih banyak siswa yang terhambat dan kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca dan berhitung. Seringkali orang tua dan guru lupa bahwa dunia anak yang duduk di bangku sekolah dasar adalah bermain. Seharusnya lingkungan belajar siswa yang duduk di bangku sekolah dasar diciptakan dengan

cara yang lebih kreatif dan inovatif serta tepat sesuai dengan kebutuhan siswa agar membangun suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut tim berupaya setiap siswa dapat antusias dan tetap semangat mengikuti pembelajaran ini sehingga mempunyai kemajuan sedikit demi sedikit, Selain itu, tim juga menerapkan cara mengajar yang menyenangkan agar siswa tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Dalam proses mengajar, tim juga mengajarkan tentang salah satu sastra Toraja yang berupa *karume*, *karume* merupakan salah satu karya sastra Toraja yang bersifat mengasah otak, mirip seperti teka-teki, hal ini juga sangat bermanfaat dalam melatih kemampuan otak dalam berfikir bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, tim juga mengajarkan menggambar dan menjelaskan makna dari ukiran dan simbol-simbol pada rumah adat Tongkonan.



Gambar 2 Hasil Menggambar Ukiran Siswa



Gambar 3 Proses Mengajar Siswa Sekolah Dasar Di Tongkonan Tella

KESIMPULAN

Tongkonan sebagai identitas masyarakat Toraja mempunyai fungsi dan makna yang berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat Toraja. Selain itu juga dalam hal pendidikan, Tongkonan memiliki makna yang mewakili pentingnya pendidikan bagi setiap lapisan masyarakat. Bentuk Tongkonan dan ukiran-ukiran yang terdapat pada Tongkonan mencerminkan bagaimana sifat, karakter dan kepribadian masyarakat Toraja. Selain sebagai

sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk mengajak anak lebih tertarik dalam hal belajar, Tongkonan dapat difungsikan sebagai salah satu media pembelajaran.

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan bahwa dengan melaksanakan proses mengajar untuk menambah pengetahuan dan minat siswa sekolah dasar dalam membaca dan berhitung, terlihat antusias dari setiap anak dalam melakukan proses belajar. Terlihat jelas pada perkembangan setiap anak yang sebelumnya belum mampu membedakan huruf, kini sudah mampu mengeja sedikit demi sedikit. Selain itu, anak-anak yang sebelumnya belum mampu mengurutkan angka dengan baik dan benar kini dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan turun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lebang, Y.A.P. (2015). Analisis Semiotika Simbol Kekuasaan Pada Rumah Adat Toraja (Tongkonan Layuk). *E-Journal Ilmu Komunikasi*,3(4),158-172
- M. B. (2022). *Kuliah Kerja Nyata*. Retrieved 2022 from Institut Teknologi Sepuluh Nopember: <https://www.its.ac.id/drpm/id/program-kegiatan/pengabdian-masyarakat/kuliah-kerja-nyata/>
- Merdeka, M. B. (2022). *Membangun Desa/ Kuliah Kerja Nyata Tematik*. Retrieved 2022 from Institut Teknologi Sepuluh Nopember: <https://www.its.ac.id/matematika/akademik/mbkm/membangun-desa-kuliah-kerja-nyata-tematik/>
- Noor, I.H (2008). Model Membaca, Menulis, dan Berhitung di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,14(071),329-353.
- www.torajautarakab.go.id. (2018). *Profil Kecamatan Tondon*. Retrieved 2022 From Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara: https://www.torajautarakab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=129:profil-kecamatan-tondon&catid=19&Itemid=101